

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari semua indikator yang telah dipaparkan oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas dalam melaksanakan pembinaan koperasi di Kabupaten Banyumas dinilai kurang optimal. Kesimpulan dengan berpedoman pada konsep teori yang dikemukakan oleh Hersey, Blanchard, dan Johnson (1996:36) yang membagi menjadi tujuh indikator, yaitu sebagai berikut:

- a. Dari indikator tujuan, Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas yaitu untuk meningkatkan usaha dan daya saing koperasi melalui persentase koperasi yang sehat untuk perkembangan ekonomi kerakyatan melalui program kelembagaan koperasi sudah mampu tercapai secara menyeluruh. Selain itu, untuk mencapai tujuan dilakukan pula penyuluhan yang dilakukan secara kondisional. Akan tetapi terdapat faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembinaan yaitu kurangnya usaha-usaha yang dilakukan oleh koperasi itu sendiri dan kurangnya anggaran untuk melakukan pembinaan.
- b. Dari indikator standar, bahwa Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas dalam melakukan pembinaan koperasi berdasarkan pada permenkop dan Undang-Undang saja karena belum memiliki standar khusus dalam tugas pembinaan koperasi yang memungkinkan akan menghambat di dalam proses pelaksanaan pembinaan.

- c. Dari indikator alat/sarana, bahwa pegawai sebagai sumber daya manusia dirasakan masih kurang mampu untuk menjalankan tugas pembinaan koperasi secara menyeluruh kepada semua koperasi dikarenakan masih terbatasnya jumlah pegawai dari kinerja Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas untuk melakukan pembinaan kepada semua koperasi yang ada.
- d. Dari indikator Kompetensi, bahwa pegawai Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas yang melakukan pembinaan sudah memiliki kompetensi untuk melakukan pembinaan karena terdapat persyaratan yang harus dimiliki pegawai yaitu sertifikasi kompetensi dan melakukan diklat terlebih dahulu. Akan tetapi rotasi pegawai terkadang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan koperasi.
- e. Dari indikator Motif, bahwa pegawai Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas dalam melakukan pembinaan koperasi didasarkan pada rasa tanggungjawab sebagai abdi masyarakat dan adanya visi misi dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kabupaten Banyumas.
- f. Dari indikator peluang, bahwa Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas memberikan peluang seluas-luasnya bagi pegawainya untuk menunjukkan prestasi kerjanya dengan memberikan apresiasi atau penghargaan sebagai stimulasi bagi pegawai lainnya untuk meningkatkan kinerjanya.

- g. Dari indikator umpan balik, dapat diketahui pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas belum mampu untuk mengarahkan agar usaha-usaha dan kegiatan yang dijalankan koperasi tetap berjalan dan koperasi sulit bertahan dari setiap tekanan masalah-masalah yang dihadapi oleh koperasi.
- h. Dari hasil penelitian ditemukan kendala baik dari internal maupun eksternal yang menjadi faktor penghambat Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas dalam melakukan pembinaan koperasi. Faktor internal tersebut yaitu kurangnya sumber daya manusia dan anggaran dalam melakukan pembinaan koperasi. Sedangkan untuk faktor eksternal diantaranya yaitu tidak mampu memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya produktif yang ada, rendahnya penguasaan teknologi secara produktif, efektif dan efisien, terdapat koperasi yang tidak memiliki pengawas, rendahnya kemampuan koperasi untuk melakukan inovasi usaha, dan manajerial yang masih konvensional.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian di lapangan yaitu:

1. Alat atau sarana dalam melaksanakan kinerja pembinaan khususnya dalam hal SDM perlu untuk ditambah, yakni Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas perlu menambah pegawai untuk membina secara langsung koperasi-koperasi yang ada di Kabupaten Banyumas. Pasalnya sekitar 560 koperasi yang tersebar di seluruh wilayah yang ada di

Kabupaten Banyumas harus mendapat perhatian pula. Untuk itu, dibutuhkan jumlah pegawai yang kompeten dalam membina lebih banyak koperasi agar dalam mencapai tujuan utama Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas.

2. Pentingnya Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kabupaten Banyumas untuk terus meningkatkan intensitas pembinaan terhadap koperasi yang ada di Kabupaten Banyumas terutama Indonesia pembinaan di bidang kelembagaan koperasi. Sehingga koperasi yang ada di Kabupaten Banyumas bisa menjadi soko guru perekonomian.
3. Untuk pemerintah agar memfasilitasi dalam rangka perkuatan modal melalui Kementerian Negara Koperasi dan UKM RI, Dinas Koperasi dan UMKM Jateng, dan Kemitraan dengan lembaga keuangan (bank).
4. Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas sebagai pihak yang berkompeten untuk melakukan penyuluhan agar lebih banyak terjun ke lapangan agar mampu menganalisis situasi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi koperasi.
5. Berbagai macam permasalahan yang ada pada koperasi di Kabupaten Banyumas itu sendiri, maka mengirimkan pengurus dan pengelola koperasi untuk melakukan pelatihan atau diklat (manajemen berbasis kompetensi, penerapan teknologi, dan kewirausahaan).
6. Partisipasi merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan koperasi. Dalam koperasi, semua program manajemen harus mendapat dukungan dari anggota. Pihak manajemen memerlukan

berbagai informasi yang berasal dari anggota. Khususnya informasi tentang kebutuhan atau kepentingan anggota. Informasi ini akan diperoleh jika partisipasi koperasi berjalan baik. Peningkatan partisipasi akan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab serta semangat kerja. Tanpa partisipasi, anggota koperasi tidak akan bekerja secara efektif dan efisien. Suatu koperasi akan berhasil jika seluruh anggota dapat memanfaatkan kemampuannya masing-masing dan bekerja sama untuk suatu tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan partisipasi anggota koperasi perlu meningkatkan optimalisasi sosialisasi agar pemahaman masyarakat yang menjadi anggota hanya sebatas koperasi hanya untuk melayani konsumen baik untuk barang konsumsi atau pinjaman.

7. Bagi koperasi-koperasi yang ada di Kabupaten Banyumas diharapkan mampu melakukan pembenahan dalam sistem manajerial. Dengan begitu, orang akan lebih tertarik untuk bergabung menjadi anggota koperasi dan menaruh simpanannya ke koperasi.